

**TINJAUAN PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SMA NEGERI DI
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

TITIN ANGRIANA

2004/47384

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI
TINJAUAN PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SMA NEGERI DI
PEKANBARU

Nama : Titin Angriana
BP/NIM : 2004/47384
Program : Penjaskes
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 17 Juni 2008

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M. Kes

NIP : 131 668 605

Drs. Zalfendi, M. Kes

NIP : 131 460 209

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga/ Program Penjaskes

Drs. Hendri Neldi, M. Kes

NIP : 131 668 605

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan
Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang**

**Judul : Tinjauan Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMA Negeri di
Pekanbaru**

Nama : Titin Angriana

BP/NIM : 2004/47384

Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 8 Juli 2008

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Drs. Hendri Neldi, M. Kes	1. _____
2. Sekretaris	:Drs. Zalfendi, M. Kes	2. _____
3. Anggota	:Drs. Madri M, M. Kes	3. _____
4. Anggota	:Drs. Deswandi,M.Kes	4. _____
5. Anggota	:Drs. Qalbi Amra, M. kes	5. _____

ABSTRAK

Titin Angriana : Tinjauan Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMA Negeri di Pekanbaru.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan khususnya pada SMA Negeri di Pekanbaru, pembelajaran penjas orkes berdasarkan kurikulum kurang telaksana. ini dapat dilihat dengan masih banyak guru penjas orkes yang belum menggunakan perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara sistematis dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai : 1) Guru-guru penjas orkes dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP pada SMA Negeri di Pekanbaru, 2) Guru-guru penjas orkes dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan KTSP pada SMA Negeri di Pekanbaru, 3) Guru-guru penjas orkes dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP pada SMA Negeri di Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran penjas orkes dan kepala sekolah SMA Negeri di Pekanbaru yaitu berjumlah 45 orang. Jadi tehnik penarikan sampel yang digunakan adalah total sampling karena sampel kurang dari seratus maka semua populasi dijadikan sampel. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, kemudian analisa data menggunakan tabulasi frekuensi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) 83.77 % guru penjas orkes pada SMA Negeri yang ada di Pekanbaru telah membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu KTSP, 2) 83.57 % guru penjas orkes pada SMA Negeri yang ada di Pekanbaru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu KTSP, 3) 83.71 % guru penjas orkes pada SMA Negeri yang ada di Pekanbaru telah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu KTSP. Jadi kesimpulannya pembelajaran penjas orkes berdasarkan KTSP sudah terlaksana dengan baik pada SMA Negeri di Pekanbaru.

Kata Kunci: Tinjauan, Pelaksanaan, Mata Pelajaran Penjas Orkes

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Tinjauan Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMA Negeri di Pekanbaru.” Shalawat beriring salam penulis hadiahkan untuk nabi muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari yang rendah kepada yang lebih tinggi. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syahrial B, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M. Kes sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Prodi Penjaskes sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan semangat, yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zalfendi, M. Kes sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan semangat, yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Madri M, M. Kes, Bapak Drs. Deswandi, M.Kes, dan Bapak Drs. Qalbi Amra. M. Pd, selaku Penguji yang telah memberikan pengarahan, sumbangan pemikiran, dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu selaku staf pengajar, karyawan/ karyawan, administrasi, dan perpustakaan yang telah memberikan informasi ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti proses pendidikan.
7. Teristimewa papa dan mama yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
8. Bang Ziko, mbak ei dan quinn keponakan yang ku sayangi.

9. Teman-teman satu angkatan dan juga senior FIK yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah membalas semua amalan yang telah Bapak/ Ibu, sdr/ I, berikan serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan dan semua pihak dimasa yang akan datang.

Padang, 17Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.....	13
3. Perencanaan Pembelajaran.....	14
4. Pelaksanaan Pembelajaran	17
5. Evaluasi Pembelajaran	21
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	23
C. Populasi Dan Sampel	23
D. Jenis Dan Sumber Data	25
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	26
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28

B. Analisis Uji instrumen Penelitian.....	29
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	40
D. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Populasi Guru Penjas Orkes dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Pekanbaru.....	24
2 Sampel Guru Penjas Orkes dan Kepala Sekolah pada Sma Negeri di Pekanbaru.....	25
3 Penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi dan Distribusi data Perencanaan Pengajaran	28
4 Penyebaran jawaban Berdasarkan tingkat klasifikasi dan Distribusi data Pelaksanaan Pengajaran	29
5 Penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi dan Distribusi data Evaluasi Pengajaran	29
6 Perhitungan Korelasi Antara Skor Butir Pernyataan dengan Skor Total Instrumen (Uji Validitas Item Pernyataan) Responden Uji coba Guru Penjas Orkes.....	31
7 Nomor Butir Pernyataan yang dipakai dalam penelitian ($r > 0.349$) Responden Guru Penjas Orkes.....	32
8 Butir Pernyataan yang dibuang ($\text{Korelasi} < 0.349$)	34
9 Perhitungan Korelasi Antara Skor Butir Pernyataan dengan Skor total Instrumen (Uji Validitas Item Pernyataan) Responden Kepala Sekolah.....	34
10 Nomor Butir Pernyataan yang dipakai untuk penelitian ($\text{Korelasi} > 0.632$)	35
11 Butir Pernyataan yang dibuang ($\text{Korelasi} < 0.632$)	36
12 Perhitungan Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian (Responden Guru Penjas Orkes).....	37
13 Perhitungan Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian Responden Kepala Sekolah	39
14 Tingkat Ketercapaian Skor Perencanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP	41

15	Tingkat Ketercapaian Skor Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP.....	43
16	Tingkat Ketercapaian Skor Evaluasi Pembelajaran berdasarkan KTSP.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan di atas, kita dituntut untuk selalu menambah, memperdalam, meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan di atas adalah melalui pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjas Orkes).

Mata pelajaran penjas orkes diberikan kepada seluruh sekolah mulai dari SD sampai SMA, melalui dua jalur. Depdikbud dalam Sulistri (2003: 2) mengemukakan bahwa:

“Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai cabang olahraga yang diminatinya.”

Mata pelajaran penjas orkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang disempurnakan atau KTSP pada KKG Penjas Orkes (2006: 1) Yaitu :

“(1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) meletakkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (5) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.”

Dengan adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, besar kemungkinan manusia Indonesia memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, berdisiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran penjas orkes perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh dari satuan pendidikan, terutama guru penjas orkes di SMA. Penyelenggaraan

pembelajaran secara sistematis dan terarah, memungkinkan apa yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Kurikulum di Indonesia terus diperbaharui seiring dengan perkembangan zaman yang bertujuan untuk peningkatan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi, sejak kurikulum 1875 ke kurikulum 1984, dari kurikulum 1984 ke kurikulum 1994. Kemudian dilakukan penyempurnaan kurikulum 1994 dan dikembangkan dengan kurikulum 2004 atau lebih dikenal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun dengan lahirnya Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 pasal 73 ayat 1 menyatakan: “Dalam rangka pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan, dengan peraturan pemerintah ini dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Berdasarkan peraturan pemerintah inilah penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kemudian lahir lah kurikulum yang disempurnakan yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 menyatakan: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa KTSP harus disusun oleh guru-guru mata pelajaran sesuai potensi, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, dan

karakteristik peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Di dalam pembuatan perencanaan pembelajaran KTSP ini seperti yang diketahui bahwa terdapat otonomi daerah, agar perencanaan pengajaran antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam satu kabupaten atau kota akan seragam maka dibentuklah kelompok guru mata pelajaran yang disebut MGMP dan KKG. Dengan adanya KKG dan MGMP ini, semua guru penjas orkes yang ada pada kota atau kabupaten dapat membuat perencanaan dengan baik, diharapkan guru mengajar akan mampu melaksanakan berdasarkan kurikulum dan hasilnya lebih baik serta tujuan akhir akan tercapai pula. Secara garis besar, pembelajaran penjas orkes menurut KTSP mencakup 3 komponen dasar yaitu perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi (Mulyasa, 2006: 247).

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes menurut KTSP dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, sampai program pengayaan atau remedial. Lalu pada proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan tadi. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dasar yang diperoleh siswa setelah guru memperagakan berbagai kegiatan berdasarkan rencana pembelajaran sehingga diperoleh nilai bagi masing-masing siswa.

Di dalam pembelajaran yang dituntut adalah mutu dan hasil pendidikan tersebut. Khusus bidang studi penjas orkes yang dituntut adalah

bagaimana siswa dapat melaksanakan praktek cabang olahraga sesuai dengan kurikulum dan diharapkan guru mampu menampilkan teori ataupun praktek penjas orkes sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerjasama dan lainnya), serta pembiasaan pola hidup sehat. Sasaran lain KTSP, adalah agar para guru penjas orkes mengetahui langkah-langkah pembuatan silabus atau rencana pembelajaran hingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai tujuan. Di sisi lain diharapkan guru penjas orkes hendaknya memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran seperti yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yaitu: “ (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial.”

Namun pada kenyataan di lapangan, khususnya pada SMA Negeri di Pekanbaru, pembelajaran penjas orkes kurang terlaksana berdasarkan KTSP dapat dilihat masih ada guru penjas orkes yang belum menggunakan perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara sistematis dan terarah. Hal ini bisa saja di sebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku, karena sebagian besar guru belum mendapat informasi tentang KTSP ini. Sudjana (2002: 97) mengemukakan bahwa: “ Sistem penataran guru dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kurikulum pendidikan nasional belum mantap.” Dalam hal ini dapat dimaksudkan bahwa dinas kabupaten atau kota

belum mensosialisasikan secara merata tentang KTSP. Sehingga masih ada kepala sekolah dan guru penjas yang kurang memahami apa itu KTSP sehingga kurang mengerti membuat rencana pembelajaran yang baik, sesuai kurikulum yang berlaku. Akibatnya pencapaian hasil belajar penjas orkes secara maksimal sering terkendala atau tidak tercapai.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri yang ada di Pekanbaru, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMA Negeri di Pekanbaru.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya, (1) tingkat pemahaman guru-guru penjas orkes dan kepala sekolah tentang KTSP, (2) sosialisasi KTSP, (3) kompetensi yang dimiliki para guru penjas orkes, (4) pemahaman pembuatan silabus atau perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP, (5) proses pembelajaran penjas orkes di sekolah berdasarkan KTSP , (6) evaluasi proses pembelajaran penjas orkes di sekolah berdasarkan KTSP.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan referensi yang dimiliki penulis serta banyaknya permasalahan yang timbul, maka penelitian ini perlu diberi batasan hanya mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran dalam proses penjas orkes di sekolah berdasarkan KTSP.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes di sekolah berdasarkan KTSP.
3. Evaluasi pembelajaran penjas orkes di sekolah berdasarkan KTSP.

D. Perumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah guru-guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru menyusun rencana pembelajaran sesuai KTSP?
2. Apakah guru-guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP?
3. Apakah guru-guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai KTSP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai:

1. Guru-guru penjas orkes dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada SMA Negeri di Pekanbaru berdasarkan KTSP.
2. Guru-guru penjas orkes dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru berdasarkan KTSP.
3. Guru-guru penjas orkes dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada SMA Negeri di Pekanbaru berdasarkan KTSP.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (Strata Satu) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Menambah wawasan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, mengenai pelaksanaan penjas orkes berdasarkan KTSP.
3. Bahan masukan untuk menentukan berbagai perbaikan dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan penjas orkes berdasarkan KTSP.
4. Bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Olahraga untuk meningkatkan kemampuan tamatannya dalam hal pelaksanaan penjas orkes berdasarkan KTSP di sekolah.
5. Bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
6. Bahan bacaan di pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 13 (2006: 170) tercantum “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan uraian ini dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemudian Sudjana (2002: 4) menjelaskan bahwa:

“Dalam kurikulum tersirat dua hal pokok, yakni (a) isi kurikulum adalah mata pelajaran (subject matter) yang diberikan sekolah kepada peserta didik, (b) tujuan utama pendidikan/ kurikulum ialah agar anak menguasai pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat”.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kurikulum mencakup beberapa hal seperti isi kurikulum yang merupakan bahan pelajaran, metoda yang digunakan dalam pembelajaran, dan tujuan utama kurikulum yang semua itu akan menuntun seorang guru dalam memberikan materi pendidikan kepada siswanya.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang saat ini berlaku adalah kurikulum 1994. Setelah beberapa tahun kurikulum 1994

diimplementasikan, Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penyempurnaan kurikulum 1994 dimulai dari tahun 2001 oleh Pusat Kurikulum Balitbang (Puskur Balitbang) dan direktorat jenderal dikdasmen. Kemudian lahir kurikulum yang disempurnakan yang disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Draft kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/ 2005, namun dengan lahirnya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), draft kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005, penyempurnaan kurikulum dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan kemudian kurikulum yang disempurnakan oleh BSNP ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jadi KTSP ini bukan perubahan dari KBK tapi penyempurnaan dari KBK dan salah satu penyempurnaan terdapat pada nama mata pelajaran pendidikan jasmani yang kemudian disempurnakan menjadi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berkaitan dengan SNP, pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan, yang pada saat ini telah dirampungkan dua standar, dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Standar yang sudah siap dan sudah disahkan serta siap dilaksanakan tersebut adalah

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Permendiknas No. 22 tahun 2006 pasal 1 ayat 1 (2006: 2) menyatakan tentang SI yakni, “Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Uraian ini menjelaskan bahwa SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kemudian Permendiknas No. 23 tahun 2006 pasal 1 ayat 1 (2006: 46) dinyatakan tentang SKL, “Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik”. Berdasarkan kutipan di atas SKL dimaksudkan untuk penilaian kelulusan peserta didik baik berdasarkan sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya.

Berdasarkan Permendiknas di atas, setiap satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan KTSP berdasarkan SI dan SKL serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh BSNP. Dalam hal ini, sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan/ kantor Depag kab/ kota untuk pendidikan dasar dan dinas pendidikan/ kantor Depag provinsi untuk pendidikan menengah. Kemudian unit pelaksana teknis yang membantu pemerintah daerah adalah LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan).

Dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 15 (2006: 170) dinyatakan pengertian KTSP: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. Selanjutnya Mulyasa (2006: 12) mengungkapkan, “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan, oleh setiap satuan pendidikan yang siap dan mampu mengembangkannya”. Dari dua uraian ini dapat dijelaskan bahwa KTSP adalah singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik serta dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan.

Kemudian Mulyasa (2006: 21) mengungkapkan, “Pada system KTSP sekolah memiliki *full authority* dan *responsibility* dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan”. Ini menunjukkan bahwa KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa (2006: 13) yakni : “(1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (2) tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (3) tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Mulyasa (2006: 29) menyatakan: “Beberapa Karakteristik KTSP sebagai berikut: Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orangtua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team kerja yang kompak dan transparan”.

Karakteristik KTSP ini dapat diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kerja kependidikan, serta sistem penilaian.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dari sekian banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani (Penjas). Menurut depdiknas (2003: 6) : “Penjas merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif sosial, dan emosional”. Jadi penjas yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya

ke arah yang lebih positif, serta bisa menerima dan memutuskan sesuatu, dalam berfikir, menyesuaikan diri dengan lingkungan, memanfaatkan dan menjaga komponen-komponen tubuh yang ada pada dirinya dan mampu mempergunakan ke arah kebaikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes)

Menurut KKG penjas orkes (2006: 1) :

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan nasional”.

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan penjas orkes sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional-sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran penjas orkes mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP/ sistem penilaian, program pengayaan dan remedial.

► Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

► Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

► Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2006: 190) menyatakan tentang pengertian silabus berdasarkan KTSP yaitu:

“Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Ini menjelaskan bahwa dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dengan demikian, silabus KTSP yang

pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru lain.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional) maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus seperti yang diungkapkan Mulyasa (2006: 190) : “Prinsip-prinsip tersebut adalah: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien”. Maka apabila prinsip-prinsip ini diperhatikan maka silabus yang dikembangkan akan berada standar nasional.

Kemudian selain silabus, Mulyasa (2006: 212) juga mengungkapkan tentang RPP yaitu:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan uraian ini, berarti RPP dalam KTSP merupakan komponen yang penting, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran sedikitnya mencakup 3 kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

► Pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Program ini mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik seperti yang diungkapkan Djafar (2001: 2): “pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu”. Dan corey dalam sagala (2003: 61) mengemukakan: “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran merupakan pengelolaan lingkungan yang dimaksud dengan sekolah dan dikelola agar seseorang atau peserta didik dapat belajar berperilaku ke arah yang lebih baik.

Prilaku guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Brophy dalam Hasan (2002) mengemukakan karakteristik guru yang efektif adalah: “(a) mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, (b) memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, (c) mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien, (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan pengalaman belajar siswa, (e) mengajar siswa secara kelompok maupun individu, (f) menaruh minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring serta pemberian umpan balik, (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang hangat dan penuh pengertian”.

Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan prilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada uraian di atas. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup 3 hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test.

➤ Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Mulyasa (2006: 255-256) mengemukakan fungsi pre tes: “(1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik, (4) untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.”

Berdasarkan fungsinya ini pre tes dilaksanakan untuk penjajakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

➤ Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif maupun fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil,

proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Mulyasa (2006: 256-257)

Metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif perlu dikembangkan agar peserta didik dapat kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

➤ Post tes

Post tes pada umumnya dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Fungsi post tes dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah

dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Mulyasa (2006: 257-258)

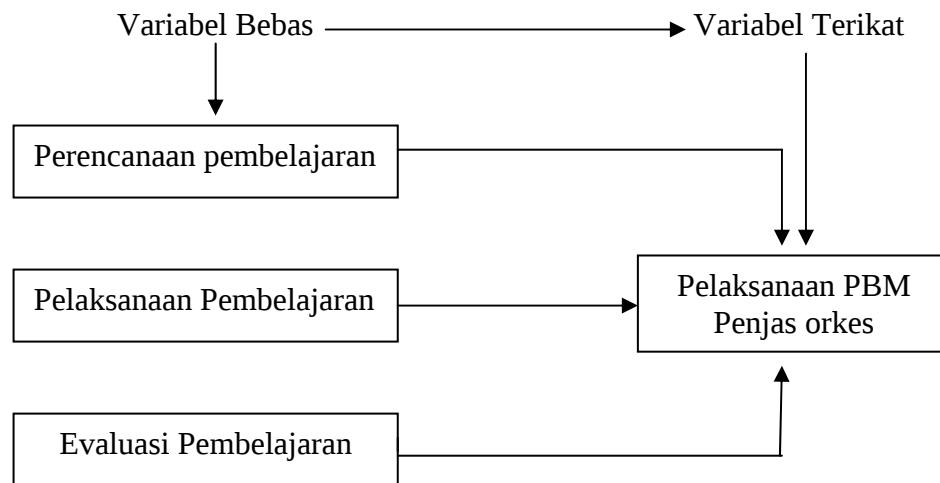
5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program. Mulyasa (2006:258-261)

Evaluasi belajar pada pembelajaran penjas orkes dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar yang diperagakan dalam bentuk berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, yang intinya menilai kemampuan motorik yang dikuasai oleh peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjas orkes pada beberapa SMA Negeri di Pekanbaru mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan itu berjalan. Pelaksanaan penjas orkes berdasarkan KTSP pada dasarnya dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang kemudian ditindak lanjuti dengan bentuk-bentuk pelaksanaannya di lapangan, seterusnya dari pelaksanaan tersebut maka guru melakukan penilaian/ evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran, ketuntasan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik. Kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seauhmanakah guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran berdasarkan KTSP?
2. Seauhmanakah guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan KTSP?
3. Seauhmanakah guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru melakukan evaluasi proses belajar mengajar berdasarkan KTSP?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan :

1. 83.77% guru penjas orkes pada SMA Negeri yang ada di Pekanbaru telah membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP.
2. 83.57% guru penjas orkes pada SMA Negeri yang ada di Pekanbaru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan KTSP.
3. 83.71% guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru sudah melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswanya berdasarkan KTSP.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka guru penjas orkes pada SMA Negeri di Pekanbaru sudah memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran penjas orkes berdasarkan KTSP.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada :

1. Pemerintah daerah agar lebih mensosialisasikan Kurikulum yang telah disempurnakan seperti KTSP ini.

2. Guru penjas orkes untuk cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang terjadi dengan cara mengikuti penataran, workshop, dan belajar dengan teman seprofesi.
3. Guru-guru penjas orkes agar dapat menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan KTSP dan keadaan sekolah.
4. Guru penjas orkes harus mampu memberikan metode pengajaran yang variatif dan dapat mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya agar PBM dapat berjalan dengan lancar.
5. Guru penjas orkes dapat melakukan evaluasi disetiap tatap muka, untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan pada siswa.
6. Kepala sekolah untuk memberikan perhatian lebih pada pelajaran penjas orkes di sekolah yang ia pimpin, sehingga tidak muncul pandangan bahwa mata pelajaran penjas orkes merupakan mata pelajaran pelengkap.
7. Pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk membekali mahasiswanya terhadap KTSP dengan melakukan tahap pengenalan awal dengan menyikapi dalam pengajaran Micro Teaching.
8. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan diharapkan dapat menerapkan KTSP disaat melakukan PL di sekolah latihan. Ini dilakukan sebagai sosialisasi terhadap KTSP, sehingga nanti setelah menjadi pendidik yang sebenarnya bisa mengimplementasikannya dengan baik.
9. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan pelaksanaan penjas yang terjadi di lapangan sehingga nantinya permasalahan pelaksanaan penjas orkes yang terjadi dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud. (1990). *Petunjuk Teknis SMA (Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Pendidikan jasmani SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Djafar, Tengku. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIK-UNP.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi, UGM
- Hasan, Hamalik. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. **(Makalah)**
- KKG Penjas Orkes. (2006). *Perangkat Pembelajaran Untuk SD/MI Kelas 1 s/d 6*. Pekanbaru
- Luthan, Rusli. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdiknas
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Permendiknas. (2006). *SI dan SKL disertai PP No. 19 tahun 2005*. Jakarta : Sinar Grafika
- Rasyid, Al Harun. (1993). *Teknik Pengambilan Sampel dan Penyusunan Skala*. PPs: UPB
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfa Beta
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (1989). *Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sudjana, Nana. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo